

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL IBU DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS BALAM MEDAN TAHUN 2023



Oleh:

Stefani Natalis Ndruru
NIM. 032019066

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL IBU DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS BALAM MEDAN TAHUN 2023



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Stefani Natalis Ndruru
NIM. 032019066

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Stefani Natalis Ndruru
Nim : 032019066
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Dipuskesmas Balam Medan Sunggal Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan proposal yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan proposal ini merupakan hasil plagiat atau menjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(Stefani Natalis Ndruru)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan Seminar Skripsi

Nama : Stefani Natalis Ndruru
NIM : 032019066
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Sunggal Tahun 2023

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 05 Juni 2023

Pembimbing II

(Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep) (Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes)

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah diuji

Pada tanggal, 05 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

.....


Anggota : 1. Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

.....


2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., M.AN

.....


Mengetahui
Ketua Program Studi Ners



(Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Stefani Natalis Ndruru
NIM : 032019066
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Sunggal Tahun 2023

Telah Disetujui Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Pengaji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada 05 Juni 2023 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Pengaji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

Pengaji II : Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaji III : Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., M.AN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Stefani Natalis Ndruru
Nim : 032019066
Program Studi : S1 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalty non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Sunggal Tahun 2023.

Dengan hak bebas royalty non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 05 Juni 2023

Yang menyatakan

(Stefani Natalis Ndruru)



STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Stefani Natalis Ndruru 032019066

Hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023

Program studi Ners, 2023

Kata kunci: Kecerdasan Emosional ibu, Perkembangan anak usia 1-3 Tahun,

(xviii + 52 +Lampiran)

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan seorang anak dimana dalam hal ini balita memerlukan kebutuhan khusus. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, Jumlah populasi 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional ibu yang baik sebesar (46,7%), kecerdasan emosional ibu yang cukup (53,3%) dan kriteria normal pada anak (91,7%) dan kriteria suspect pada anak (8,3%). Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji *spearman rank*. Hasil uji statistik *spearman rank (rho)* diperoleh nilai $r = (-.282)$ dan p value = 0,029 ($p < 0,05$) yang berarti adanya hubungan signifikan antara kecerdasan Emosional Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023. Diharapkan ibu lebih memahami kecerdasan emosional baik dalam segala faktor yang ada

Daftar Pustaka (2012-2023)



STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRACT

Stefani Natalis Ndruru 032019066

The relationship between mother's emotional intelligence and the development of children aged 1-3 years at Balam Medan Health Center 2023

Nursing study program, 2023

Keywords: Mother's Emotional Intelligence, Development of children aged 1-3 years.

(xviii + 52 +Appendix)

Development is the increasing ability of a child where in this case toddlers need special needs. The purpose of this study is to determine the relationship between Mother's Emotional Intelligence and the Development of Children Aged 1-3 Years at Balam Health Center Medan 2023. This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. Population are 60 respondents. The sampling technique uses total sampling. The instrument used is a questionnaire. The results show that the mother's emotional intelligence was good (46.7%), the mother's emotional intelligence is sufficient (53.3%) and the criteria for normal in children (91.7%) and the criteria for suspect in children (8.3%). Data analysis used univariate and bivariate with the Spearman rank test. The results of the Spearman rank statistical test (ρ) obtained the value of $r = (-.282)$ and p value = 0.029 ($p < 0.05$) which means that there is a significant relationship between Mother's Emotional Intelligence and the Development of Children Aged 1-3 Years at Balam Health Center Medan 2023. It is hoped that mothers will understand emotional intelligence better in all existing factors

Bibliography (2012-2023)



STIKes Santa Elisabeth Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usai 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Studi Ners Akademik di Stikes Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan Skripsi ini saya tidak lupa untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara materi maupun non materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Mestina Br. Karo, Ns., M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Dr. Gendis Dessi M, selaku kepala puskesmas Balam Medan yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada Ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun
3. Lindwati F. Tampubolon, Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Lindawati Simorangkir S.kep,Ns,M.kes selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, waktu, motivasi, dan masukan baik berupa pertanyaan, saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Mardiati Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah membantu, membimbing dan memberikan masukan baik berupa pertanyaan, saran, dan kritik yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Samfriati Sinurat ,S.Kep., Ns., M.AN selaku dosen pembimbing III yang telah membantu, membimbing dan memberikan masukan baik berupa pertanyaan, saran, dan kritik yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
7. Ance Siallagan S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, mendidik, dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
8. Seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu penelitian selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Teristimewa Kepada keluarga tercinta Ayahanda Arozatulo Ndruru dan Ibunda Seniwati Gulo yang telah membesarkan saya, memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan moral dan material, motivasi dan semangat selama mengikuti pendidikan. Kakak dua Dominika Ndruru, Abang Pendi Ndruru,Adek Ursula Ndruru Dan Parnert Terbaik saya Defelinu Harefa yang selalu memberikan dukungan, doa, dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi Ners Tahap Akademik stambuk 2019 angkata XIII yang telah



STIKes Santa Elisabeth Medan

memberikan dukungan, motivasi dan membantu selama proses pendidikan dan penyusunan Skripsi ini

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Tuhan yang Maha Kuasa mencerahkan Berkat dan Rahmat Karunianya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan penulis, semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi keperawatan.

Medan, 05 Juni 2023

Penulis,

(STEFANI N NDRURU)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penilitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Perkembangan Anak Usia Todler	7
2.1.1 Pengertian Anak Usia Todler	7
2.1.2 Pengertian Perkembangan	7
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan.....	9
2.1.4 Ciri Perkembangan Anak Todler.....	11
2.1.5 Aspek Perkembangan Anak todler	14
2.2 Emosi.....	16
2.2.1 Definisi Emosi.....	16
2.2.2 Kecerdasan Emosional	17
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	17
2.2.4 Aspek Kecerdasan Emosional	18
2.2.5 Dimensi Kecerdasan Emosional.....	19
2.2.6 Alat Ukur kecerdasan emosional.....	20
 BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka konsep	23
3.2 Hipotesis	24



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 4 METODE PENELITIAN.....	25
4.1 Rancangan penelitian	25
4.2 Populasi dan sampel	25
4.2.1 Populasi	25
4.2.2 Sampel	26
4.3 Variabel peneliti dan Definisi operasional	26
4.3.1 Variabel peneltian	26
4.3.2 Definisi operasional.....	27
4.4 Instrumen penelitian	28
4.5 Lokasi dan waktu peneliti	29
4.5.1 Lokasi	29
4.5.2 Waktu	29
4.6 Prosedur pengambilan data dan pengumpulan data	30
4.6.1 Pengambilan data	30
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	30
4.6.3 Uji Validitas dan Realibilitas	32
4.7 Kerangka Operasional	33
4.8 Pengolahan data.....	33
4.8.1 Analisa Univariat.....	34
4.8.2 Analisa Bivariate	34
4.9 Etika Penelitian.....	35
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	36
5.2 Hasil Penelitian	36
5.2.1 Data demografi Ibu yang memiliki anak usia 1-3 Tahun di Puskesmas Balam Medan.....	37
5.2.2 Kecerdasan Emosional Ibu.....	38
5.2.3 Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun	38
5.2.4 Hubungan Kecerdasan Emosional IBU dengan PerkembanganAnak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023	39
5.3 Pembahasan	40
5.3.1 Kecerdasan Emosional Ibu Di Puskesmas Balam Medan ...	40
5.3.2 Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun	42
5.3.3 Korelasi Kecerdasan Emosional Orangtua dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 (n = 60)	44
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1 Simpulan.....	48
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50



STIKes Santa Elisabeth Medan

LAMPIRAN	51
1. Surat Permohonan Menjadi Responden.....	52
2. <i>Informed Consent</i>	53
3. Kuesioner Kecerdasan Emosional	54
4. Surat Pengajuan Judul.....	67
5. Surat Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing.....	68
6. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal.....	69
7. Surat Balasan Ijin Penelitian.....	71
8. Surat Keterangan Etik	72
9. Permohonan Ijin Penelitian.....	73
10. Balasan Izin Penelitian.....	74
11. Buku Bimbingan Skripsi.....	76



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan	27
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi ibu yang Memiliki Anak Usia 1-3 tahun Berdasarkan Data Demografi di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 (N=60)	37
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Emosional Ibu di Puskesmas Balam Medan (n = 60)	38
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 (n=60)	38
Tabel 5.4 Hasil Analisis Korelasi Hubungan Kecerdasan Emosional IBU dengan PerkembanganAnak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023	39



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka konsep penelitian Hubungan kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Dipuskesmas Balam Medan Tahun 2023.....	23
Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Dipuskesmas Balam Medan Tahun 2023	33

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usia 1-3 tahun (toddler) merupakan usia emas pada anak atau sering disebut dengan (golden age) dimana perkembangan dari anak sangat cepat dalam berbagai aspek. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan seorang anak dimana dalam hal ini balita memerlukan kebutuhan khusus. Pada proses perkembangan anak sering ditandai dengan yang meliputi perkembangan kognitif, perkembangan motorik dan psiko-sosial. Perkembangan anak usia toddler (1-3) tahun, masa dimana anak menunjukkan perkembangan otak yang sangat signifikan, keluarga harus mengupayakan agar anaknya dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal untuk menghindari perkembangan yang abnormal, meragukan ataupun menyimpang. Penyimpangan kembang harus dideteksi (ditemukan) sejak dini, terutama sebelum berumur 3 tahun, supaya dapat segera diintervensi (diperbaiki), bila deteksi terlambat maka penanganan terlambat, sehingga penyimpangan sukar untuk diperbaiki. (Natasha Prasma et al., 2022; Russiska & Ahyatin, 2021)

Menurut WHO gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu angka kejadian di Amerika Serikat 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%. (Prasma, Eva Natsha 2021). 250 juta anak dibawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan ditemukan pada Negara-negara berkembang memiliki resiko tidak mencapai perkembangan (kognitif, bahasa, sosio emosional). Benua Asia merupakan benua dengan gangguan tumbuh kembang anak terbanyak (Windiya et al., 2021)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan di Indonesia 45,6% yang melakukan pemantauan perkembangan anak, dan masalah keterlambatan perkembangan sebanyak 5-10 % yaitu gangguan dalam perkembangan bicara 46,8% dan perkembangan gerak yang terlambat 30,9%. Sulawesi Tengah melakukan pemantauan perkembangan pada anaknya sebesar 39,3%.atau Keterlambatan perkembangan motorik pada usia 13-36 bulan juga sangat tinggi dibandingkan keterlambatan perkembangan yang lain sebesar 47,9% Jumlah balita di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dan halus, gangguan pedengaran dan kecerdasan kurang diperkirakan sekitar 16% (Nurfatimah et al., 2022)

Dinas Kesehatan Kota Padang melaporkan penurunan presentase pelayanan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh kembang dari tahun 2019 sebanyak 85% menjadi 50,36% pada tahun 2020, Puskesmas Anak Air menempati presentase yang terendah yaitu 31,78% dari 23 Puskesmas yang ada di kota Padang. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang & Puskesmas Anak Air, ditemukan kejadian gangguan perkembangan yaitu pada 12 anak (Dinkes Kota Padang, 2020,Depkes RI, 2018).

Dampak ataupun masalah yang sering timbul dalam perkembangan anak, yaitu gangguan perkembangan motorik,bahasa,emosi dan perilaku. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan yakni adalah faktor eksternal dan internal dimana faktor eksternal digambarkan keluarga dianggap sebagai dasar penting seorang anak yang memiliki andil besar dalam perkembangan anak. Sedangkan faktornya yaitu ras/suku,genetic, umur, dan keluarga



STIKes Santa Elisabeth Medan

Perkembangan anak yang optimal juga dipengaruhi oleh stimulasi. Yang dimana stimulasi adalah hal yang sangat penting dalam proses kembang anak. Anak yang teratur mendapatkan stimulasi yang baik sejak dini akan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat untuk mendapatkan stimulasi.(Mandas et al., 2021; Ramadia Arya et al., 2021)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perkembangan anak toddler yaitu pentingnya bagi orangtua terutama ibu memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi artinya kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri serta mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif (Mar et al., n.d.; Natasha Prasma et al., 2022)

Kebanyakan orangtua tidak dapat mengontrol emosinya pada saat mendampingi anaknya,hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi,pendidikan,kesehatan dan keadaan psikis manusia. Selain itu,pola asuh ikut mempengaruhi kecerdasan emosi orangtua dalam mendampingi anak. Salah satu pola asuh yang diterapkan orangtua yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh ini berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku serta tindakan anak agar sesuai dengan kemauan orangtua. Oleh karena itu, orangtua dalam mendampingi mengawasi dan mendidik anak harus memiliki kecerdasan emosional yang baik terutama seorang ibu. Pada anak keterlibatan orangtua khususnya ibu sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan perkembangan anak. Ibu sangat berperan penting dalam



STIKes Santa Elisabeth Medan

kehidupan anak dikarenakan tingkat ketergantungan anak tinggi dalam melakukan kegiatan sehari-hari(Apriatama et al., 2021(Aripah et al., 2019)

Menurut Morgan apabila seseorang sudah dapat mengatur, mengawasi, mengontrol dan mengatur emosinya dengan tepat, baik ketika orang tersebut berhadapan dengan pribadinya,berhadapan dengan oranglain,orangtua, teman-teman,masyarakat,maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai kecerdasan emosional. Oleh karena itu, peran dari seorang ibu untuk terlibat dalam perkembangan anak dan menjaga keluarga,dibutuhkan kecerdasan emosi dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan.(Aripah et al., 2019)

Data berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada tanggal 25 januari 2023 di Puskesmas Balam Medan 2023 dengan melibatkan 10 orang ibu menjadi responden. 6% anak usia 2 tahun (mengalami gangguan motorik yaitu melompat dengan satu kaki,merangkak dan berjalan) 2% anak usia 1 tahun 4 bulan mengalami keterlambatan perkembangan berbahasa(kurang lancar dalam bicara), kemudian 2% anak usia 2 tahun 9 bulan mengalami keterlambatan psiko social(belum bisa berinteraksi dengan lingkungan). Dari ungkapan sang ibu hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pelatihan diri,psikologis dan pendidikan dari ibu. Hal ini menyebabkan ibu mengalami stress dan kemudian berdampak pada perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas,peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun”.



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan kecerdasan emosional Ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan 2023

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kecerdasan emosional ibu Dipuskesmas Balam Medan Tahun 2023
2. Mengidentifikasi perkembangan anak usia 1-3 tahun Dipuskesmas Balam Medan Tahun 2023
3. Menganalisa hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun Dipuskesmas Balam Medan Tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber bacaan peneliti dan pengembangkan ilmu tentang hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi puskesmas Balam Medan

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah evidence based practice tentang kecerdasan emosional ibu pada anak usia 1-3 tahun di puskesmas balam medan

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk referensi dalam perkembangan anak

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian – penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di puskesmas balam medan tahun 2023

4. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi responden tentang kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di puskesmas balam medan tahun 2023

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Anak Usia Toddler

2.1.1 Pengertian anak usia toddler

Anak usia toddler disebut dengan anak tiga tahun pertama(1-3 tahun). Usia toddler merupakan usia merupakan masa emas perkembangan seorang anak. Pada usia toddler perkembangan motorik sangat menonjol. Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan kelompok otot besar. Sementara keterampilan motorik halus adalah dua keterampilan yang memerlukan kecermatan dalam melakukan gerakan-gerakan yang lebih kecil(Nurfatimah et al., 2022) (Bunga Tiara Carolin, Dayan Hisni, 2020)

2.1.2 pengertian perkembangan

Perkembangan (development) merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks melalui pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari orangtua. Orangtua pun wajib mengetahui berbagai aspek perkembangan yang dialami oleh anak pada rentang berbagai usia. Orangtua sebaiknya juga penting mengetahui dan memahami bagaimana pemeriksaan dan stimulasi dini tumbuh kembang pada anak mereka, sehingga setiap keterlambatan yang terjadi pada anak dapat dideteksi dan di stimulasi dengan cepat.(Herlina, Sara 2019)

Tahap-tahap perkembangan pada anak toddler adalah:

1. Bayi (1 bulan sampai 1 tahun)

Dalam tahap ini bayi memiliki kemajuan tumbuh kembang yang sangat pesat. Bayi pada usia 1-3 bulan mulai bisa mengangkat kepala,mengikuti objek pada mata,melihat dengan tersenyum dan lain-lain. Bayi pada usia 3-6 bulan mulai bisa mengangkat kepala 90°,mulai bisa mencari benda-benda yang ada didepan mata dan lain-lain. Bayi usia 6-9 bulan mulai bisa duduk tanpa ditopang,bisa tengkurap dan berbalik sendiri bahkan bisa berpartisipasi dalam bertepuk tangan dan lain-lain. Bayi usia 9-12 bulan mulai bisa berdiri sendiri tanpa dibantu,berjalan dengan dituntun,menirukan suara dan lain-lain. Perawat di sini membantu orangtua dalam memberikan pengetahuan dalam mengontrol perkembangan lingkungan sekitar bayi agar pertumbuhan psikologis dan sosialnya bisa berkembang baik.

2. Toddler (usia 1-3 tahun)

Anak usia toddler (1-3 th) mempunyai system control tubuh yang mulai membaik, hamper setiap organ mengalami maturitas maksimal. Pengalaman dan perilaku mereka mulai dipengaruhi oleh lingkungan diluar keluarga terdekat,mereka mulai berinteraksi dengan teman, mengembangkan perilaku/moral secara simbolis,kemampuan berbahasa yang minimal. Sebagai Perkembangan dipengaruhi oleh factor-factor internal dan eksternal. Factor internal meliputi jenis kelamin,perbedaan ras, usia,genetic dan kromosom. Sedangkan factor eksternal tumbuh

kembang anak yaitu keadaan lingkungan social,ekonomi,nutrisi dan stimulasi psikologis. Sumber pelayanan kesehatan, perawat berkepentingan untuk mengetahui konsep tumbuh kembang anak usia toddler guna memberikan asuhan keperawatan anak dengan optimal. (Idris, 2021) (Misniarti & Haryani, 2022).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

a. Faktor internal

1. Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki. Akan tetapi, setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat.

2. Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika ia tidak memiliki faktor *herditer* ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya

3. Usia

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah tanda masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja

4. Genetic

Genetic (*heredokonstitusional*) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi cirri khasnya. Ada beberapa kelainan genetic yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdi

3 Kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada *sindroma down's* dan *sindroma Turner's*

b. Faktor eksternal

1. Nutrisi

Nutrisi yang dikonsumsi ibu selama hamil akan mempengaruhi perkembangan janin yang ada dalam kandungannya. Oleh karena itu, asupan nutrisi pada saat hamil harus sangat diperhatikan. Oleh karena itu, pemenuhan zat gizi menurut kaidah gizi patut dijalankan.

2. Lingkungan social

Lingkungan sering disebut *meliu* adalah tempat anak tersebut hidup yang sebagai penyedia kebutuhan dasar anak(provider). Sanitasi yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif zat kimia tertentu (contohnya mencuri, merokok dan lain-lain. Mempunyai dampak yang negative pada pertumbuhan anak.

3. Ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, sedangkan kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidakketahuan akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

4. Stimulasi psikologis

Perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi, khususnya dalam keluarga misalnya penyediaan alat mainan. Sosialisasi anak, keterlibatan ibu, dan anggota keluarga lain terhadap anak.(Publisher, 2020)

Sedangkan menurut Larasati(2018) mengemukakan bahwa usia 1-3 tahun merupakan masa yang sangat penting untuk perkembangan otak,termasuk perkembangan fisik,social-emosional,bahasa dan kognitif. Pertumbuhan otak bergantung pada banyak faktor interaktif dan saling bergantung seperti genetic status kesehatan dan gizi,kualitas interaksi ibu-anak dan karakteristik lingkungan.

2.1.4 Ciri ciri perkembangan anak usia toddler

Menurut Donna L. Wong (2003:190-191), cirri-ciri perkembangan pada anak usia toddler yaitu:

A. Perkembangan motorik

1. Usia 15 bulan

Motorik kasar: berjalan tanpa bantuan,memanjat tangga,berlutut tanpa sokongan,tidak dapat berjalan sekitar sudut atau berhenti tiba-tiba tanpa kehilangan keseimbangan,memilih posisi berdiri tanpa sokongan, tidak dapat melempar bola tanpa jatuh.

Motorik halus: secara konstan menjatuhkan objek ke lantai membangun menara dari dua kotak,memegang dua kotak dalam satutangan,melepaskan butir-butir kedalam leher botol yang sempit, mencoret-coret secara spontan,menggunakan cangkir dengan baik tetapi memutarkan sendok

2. Usia 18 bulan

Motorik kasar: berlari secara kikuk sering jatuh,berjalan naik tangga dengan satu tangan berpegangan, menarik dan menorong

mainan,melompat di tempat dengan kedua kaki,duduk sendiri di kursi,melempar bola dari satu tangan ke tangan lain tanpa jatuh.

Motorik halus: membangun menara tiga sampai empat kotak,pelepasan dan pencapaian perkembangan dengan baik,membalik halaman dalam buku dua atau tiga lembar sekaligus dalam menggambar dan membuat tekanan sesuai tiruan,mengatur sendok tanpa memutar.

3. Usia 24 bulan

Motorik kasar: naik turun tangga sendiri dengan dua kaki pada setiap langkah,berlari dengan seimbang dengan langkah lebar,menangkap objek yang jatuh,menendang bola tanpa gangguan keseimbangan.

Motorik halus: membangun menara dengan enam sampai tujuh kotak,menyusun dua atau lebih kotak menyerupai kereta, membalik halaman buku satu sekali waktu dalam menggambar,meniru tekanan ventrikal dan melingkar,memencet bel pintu dan membuka gerendel

4. Usia 30 bulan

Motorik kasar: melompat dengan kedua kaki,melompat dari kursi atau langkah,berdiri sebentar pada satu kaki,mengambil dua langkah pada ujung ibu jari kaki.

Motorik halus:membangun menara delapan kotak,koordinasi jari baik,memegang krayon dengan jari bukan menggagamnya, menggerakkan jari secara mandiri, menggambar,meniru tekanan vertical dan horizontal,membuat dua/lebih tekanan untuk menyilang.

B. Perkembangan psikososial

1. Usia 15 bulan

Mulai tampak negativism,meminta perhatian,sering berubah mood,mulai mendesak melakukan sesuatu tanpa dibantu,menunjukkan kasih sayang orangtua,mengenali diri pada foto dan cermin meniru pekerjaan rumah,mudah teralihkan perhatian dan terhibur,mungkin menunjukkan popok yang basah,suka melepas sepatu dan kaos kaki.

2. Usia 18 bulan

Meminta perhatian,melawan orangtua dengan mengatakan 'tidak' sedikit takut pada orang asing,sedikit toleransi terhadap frustasi,*temper tantrum* mungkin dipicu oleh kelelahan,frustasi atau kemarahan. Tidak bisa berbagi,meniru pekerjaan rumah, memperlakukan anak lain seperti anak mereka adalah sebuah benda,mungkin menunjukkan siap untuk *toilet training*, mencoba untuk menggosok gigi,suka tidak berpakaian,terdapat keseimbangan antara keinginan untuk mandiri dan menginginkan kedekatan dengan orangtua.

3. Usia 24 bulan

Negativistic,keras kepala,ingin melakukan sesuatu sendiri,suka member tahu oranglain apa yang dilakukan,mulai bermain pura-pura,masih tidak dapat berbagi,mungkin menggigit,menampar,atau memukul. Menginginkan dengan cara sendiri dalam melakukan apapun,menyayangi,memiliki pandangan diri yang positif,suka berpakaian dan melepaskannya.

4. Usia 30 bulan

Bermain dengan kelompok, berkosentrasi selama 20 menit atau lebih.

Mulai memikirkan konsekuensi atas perlakunya (Saadah, 2021)

C. PERKEMBANGAN BAHASA

1. 15 bulan (Anak dapat menggunakan istilah yang ekspresif)
2. 2 tahun (anak bisa menggunakan 300 kata, menggunakan 2 atau 3 suku kata dan menggunakan kata ganti. (Danal Hilpriska Paskaliana, 2021)

2.1.5 Aspek Perkembangan Anak Usia Todler

Aspek perkembangan anak usia dini ini dapat dilihat dari beberapa ciri khas

- 1) Aspek perkembangan jasmani (fisik dan motorik). Perkembangan fisik motorik mengikuti pola perkembangan yang sama, yaitu hukum cephalocaudal dan hukum proximodistal. Oleh karena itu, perkembangan fisik dan motorik anak diramalkan , apakah normal ataukah mengalami hambatan. Meskipun mengikuti pola yang sama, akan tetapi ada perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Oleh karena itu, tidak ada buah yang sama persis , baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan motoriknya.

Perkembangan motoriknya tergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan. Perkembangan motorik anak sudah dapa terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukan

gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah,bahkan sering kelebihan gerak atau over activity. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar,melukis dan bermain bola.

2. Aspek perkembangan bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan,lisan,isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata atau kalimat,bunyi dan gambar. Sejak usia 2 tahun anak menunjukan minat untuk menyebut nama benda serta terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia mereka sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas dan dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lebih kaya.

3. Aspek perkembangan social-emosional

Perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimic wajah maupun aktivitas lainnya(verbal dan nonverbal) sehingga oranglain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya. Sedangkan perkembangan social merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan oranglain. Sejak lahir setiap individu sudah dibekali dengan kemampuan emosi(Subakti, 2022).

2.2. Emosi

2.2.1 pengertian emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu omevere , yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Mendefenisikan emosi ternyata sangat sulit karena tidak mudah mengetahui kapan seorang anak atau orang dewasa berada dalam suatu keadaan emosional. Untuk mempermudah kita,kita akan mendefenisikan emosi sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan suatu campuran antara gejolak fisiologis(misalnya denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak(misalnya,tersenyum atau ringisan).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa emosi adalah perasaan batin seseorang baik berupa pergolakan pikiran,nafsu,keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi dalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang dan ingin tahu. (Susianty Selaras Ndari,2019).

2.2.2 kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain,kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain, Sedangkan *Emotional Intelligence* Goleman (dalam Uno) menjelaskan tentang kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-

lebihkan kesenangan,mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir,berempati,dan berdoa (Zidni, 2019)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, menggunakan dan mengekspresikan emosi,kemampuan individu untuk memahami emosi dan pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengatur emosi untuk mengembangkan emosi dan menampilkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan(Fitri Lestari Issom, 2017) (dalam Siti Arafa,2022).

Kecerdasan emosional ibu merupakan kecakapan ibu mengelola emosinya yang sangat dipengaruhi oleh aktifitas kegiatan sehari-hari,salah satu dalam mendidik anak(Sariani, 2021) Ibu yang mampu mengelola emosinya dengan baik memiliki *self-efficacy*tinggi dalam mendidik anak (Sariani, 2021)

2.2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor utama dan prinsip dasar kecerdasan emosional dari faktor-faktor emosional yang bersumber dari kecerdasan pribadi dalam defenisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskan dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu mengenal emosi diri,mengelolah emosi,motivasi diri sendiri,mengenali emosi oranglain dan membina hubungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional diantaranya adalah:

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari seseorang. Faktor internal ini akan membantu setiap orang dalam mengelola,mengendalikan mengkoordinasikan keadaan emosi agar terbentuk dalam perilaku secara efektif.

2) Faktor pelatihan diri

Pelatihan emosi dilakukan untuk mengelola emosi. Sebagai contoh, dalam menghadapi marah atau stress dapat dilakukan melalui penelitian relaksasi.

3) Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar seseorang untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan

2.2.4 Aspek –Aspek Kecerdasan Emosional

- a) Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu,mencermati perasaan yang muncul. Ketidak mampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi.
- b) Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri,melepas kecemasan,kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.
- c) Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati.

- d) Mengenali emosi orang lain, yaitu kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial.
- e) Membina hubungan. Seni membina hubungan social merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan social yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi. Membina hubungan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan yang sama. (Airmanship, 2019)

2.2.5 Dimensi kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional dikembangkan menjadi lima dimensi utama oleh salovey (dalam Goleman, 2009) yaitu:

1. *Self-awareness*, merupakan kesadaran diri dalam mengenali perasaan yang terjadi. Dimensi ini merupakan kunci utama dari kecerdasan emosional. *Self awareness* juga merupakan kemampuan untuk memonitor perasaan dari masa ke masa yang merupakan hal yang penting untuk pemahaman psikologis dan pemahaman diri seseorang
2. *Managing emotions*. Merupakan kemampuan mengatasi perasaan dengan tepat yang merupakan kemampuan untuk membangun kesadaran diri. Individu yang memiliki kekurangan dalam kemampuan ini butuh berjuang secara terus-menerus dalam melawan perasaan tertekan.
3. *Motivating oneself*. Individu yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam segala hal yang dilakukannya.

4. *Empathy skill.* Merupakan kemampuan lain yang membangun kesadaran diri. Hal ini merupakan keterampilan individu yang mendasar. Individu yang empatik lebih dapat menyesuaikan diri pada sinyal social yang mengindikasikan kebutuhan atau keinginan individu.
5. *Handling relationships.* Seni dalam menjalin relasi sebagian besar adalah pengelolaan emosi individu lain. Kemampuan ini mendasari popularitas, kepemimpinan, dan efektivitas hubungan interpersonal (Sariani, 2021).

2.2.6 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan yaitu *Trait emotional intelligence Questionnaire-Short Form(TEIQUE-SF)* yang terdiri dari 30 item. Setiap responden diminta untuk menunjukkan kecerdasan emosionalnya dengan cara memilih salah satu diantara 7 respon jawaban dimana respon jawaban pada setiap item diberi kode 1(sangat tidak sesuai) hingga 7(sangat sesuai).

Terdapat 15 aspek kecerdasan emosional yang merupakan komponen dari 6 faktor yaitu (Tresnawaty,2018)

1. Well-being, terdiri dari: self esteem (penghargaan terhadap diri), trait optimism (optimis) dan trait happiness (kebahagiaan)

Jenis pernyataan:

- a. Menurut saya, hidup ini kurang menyenangkan
- b. Saya suka murung (sedih)
- c. Saya puas dengan kehidupan saya saat ini

- d. Saya cenderung berharap bisa keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi saat ini
 - e. Saya percaya kehidupan saya akan baik-baik saja
2. Self control, terdiri dari: emotion regulation, stress management (stress management) dan low impulsiveness (daya dorong yang rendah)

Jenis pernyataan:

- a. Saya mudah berubah pikiran
 - f. Saya bisa mengatasi stress saya dengan baik
 - g. Saya memiliki banyak cara untuk mengendalikan emosi
 - h. Ketika bertengkar dengan orang lain lebih baik saya “mundur”, meskipun saya tahu saya benar
3. Emotionality, terdiri dari: emotion perception, emotion expression (ekspresi emosi), trait empathy (sifat empati) dan relationships (hubungan)

Jenis pernyataan:

- a. Sulit bagi saya untuk memahami sebuah permasalahan dari sudut pandang orang lain
- b. Saya sulit untuk mengendalikan emosi (perasaan) orang lain
- c. Saya sulit untuk memahami perasaan saya sendiri
- d. Kerap kali orang-orang disekitar saya mengatakan bahwa saya kurang bisa memperlakukan mereka dengan baik
- e. Sulit bagi saya untuk menunjukkan perhatian (kasih sayang) kepada orang-orang terdekat
- f. Saya mengetahui persisnya perasaan yang sedang saya alami saat ini

- g. Saya merasakan keadaan saya saat ini baik-baik saja
 - h. Sulit bagi saya untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang disekitar saya
4. Sociability, terdiri dari: assertiveness (ketegasan), social awareness (kesadaran sosial) dan emotion management (manajemen emosi)

Jenis pernyataan:

- a. Saya bisa mengatasi permasalahan dengan orang lain
- b. Meskipun saya benar, sulit bagi saya untuk membela diri
- c. Saya bisa mempengaruhi orang lain
- d. Saya bisa memahami perasaan orang lain
- e. Saya bisa mengutarakan pendapat dengan orang lain
- e. Sulit bagi saya untuk mengendalikan perasaan orang lain

5. Adaptability (penyesuaian)

Jenis pernyataan:

- a. Saya merasa nyaman menjadi diri saya sendiri
- b. Saya sulit menerima kenyataan
- c. Saya bisa beradaptasi dengan lingkungan baru
- d. Banyak orang yang mengagumi saya

6. Self motivation (motivasi diri)

Jenis pernyataan:

- a. Saya memiliki motivasi yang tinggi
- b. Saya sulit untuk memotivasi diri sendiri (Rina, 2019)

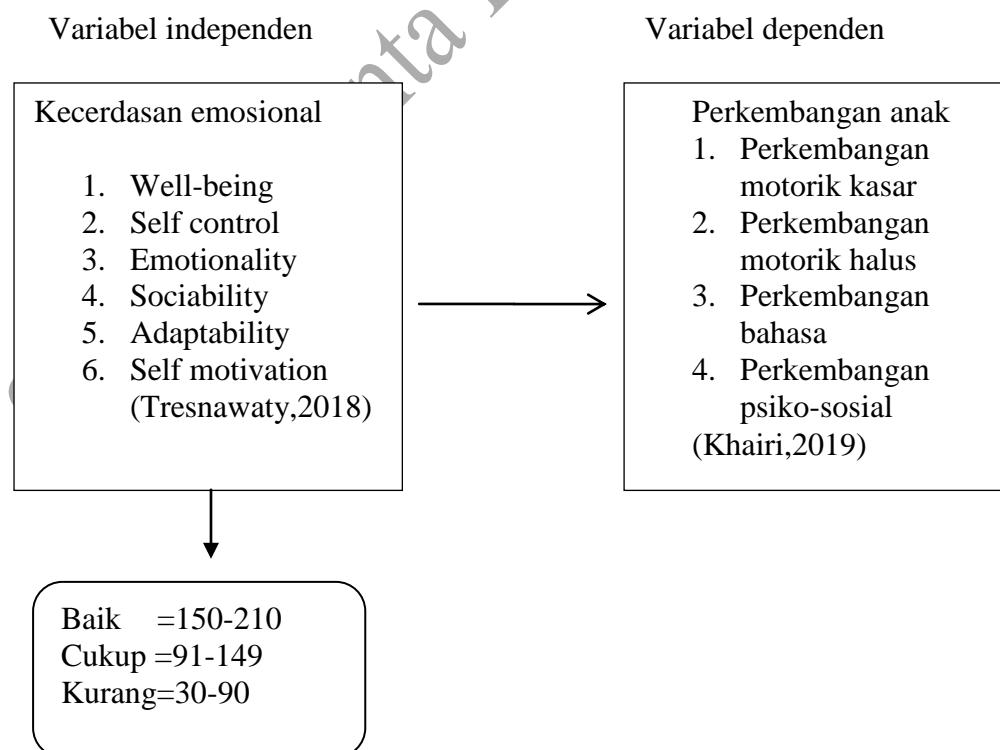
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka kosep

Kerangka Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan agar variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Kerangka konsep telah membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Polit,2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023



Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Ada hubungan

Kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa variabel independennya yaitu kecerdasan emosional terdiri well being, self control, emotionality, sociability,adaptability, dan self motivation. Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu perkembangan motorik kasar,motorik halus, perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial.

3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Hipotesa disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesisakan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisi, dan interpretasi data (Polit, 2012). Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: Ada hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan 2023



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan peneliti adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses penelitian (Polit & Beck, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* dengan metode pendekatan *cross sectional*(Nursalam, 2020).

Pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat Rancangan dalam penelitian ini untuk menganalisis adanya hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah Populasi adalah seluruh kumpulan individu atau objek yang memiliki beberapa kesamaan karakteristik (Polit & Beck, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun, sesuai dengan data yang dimiliki oleh Kepala Puskesmas Balam Medan, Kecamatan Medan Sunggal, dengan jumlah ibu sebanyak 60 orang (referensi atau data diperoleh darimana)

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono,2018 dalam *Nurrahmah dkk,2021*).Pada pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan teknik total sampling. Teknik pengambilan sampel ini digunakan peneliti dengan alasan, peneliti tidak menggunakan batasan karakteristik yang artinya seluruh populasi yang ada akan dijadikan sebagai sampel. Maka, jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 60 orang.

4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Dalam rangka penelitian terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel independen (bebas)

Variabel independen adalah stimulasi atau intervensi keperawatan yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan efek pada variabel dependen ((Gray et al., 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional ibu.

2. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan hasil yang peneliti ingin diamati dan diukur untuk mengukur ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel independen (Gray et al., 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan anak usia 1-3 tahun.

4.3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2015).

Tabel 4.1. Definisi Operasional Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan 2023

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Kecerdasan emosional	kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan oranglain,kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan oranglain	1.Well-being 2.Self control 3.Emotionality 4.Sociability 5.Adaptability 6.Self motivation	Kuesioner	ordinal	kriteria Baik: 150-210 Cukup : 90-149 Kurang: 30-89
perkembangan anak usia 1-3 tahun	Anak usia toddler disebut dengan anak tiga tahun pertama(1-3 tahun). Usia toddler merupakan usia merupakan masa emas perkembangan seorang anak. Pada usia toddler perkembangan motorik sangat menonjol.	1.motorik kasar 2.bahasa 3.motorik halus 4.psiko sosial	Kuesioner	ordinal	1.normal 2.suspect

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar penelitian dapat berjalan dengan lancar (Polit & Beck, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:.

1. Instrumen perkembangan anak toddler

Lembar DDST II pada perkembangan anak toddler ini dikembangkan oleh Donal L wong, 2015. Kuesioner ini terdiri dari 105 item pernyataan dimana terdapat 4 item yaitu(motorik kasar,bahasa,motorik halus, dan psiko social). Lembar DDST tersebut dibagi menjadi 2 pilihan jawaban yang dimulai jika skor Dikatakan normal saat tidak ada penilaian *delayed* (keterlambatan) paling banyak 1 caution (peringatan) dan jika dikatakan suspect saat terdapat 2 atau lebih caution (peringatan), terdapat 1 atau lebih delayed (terlambat) yang terjadi karena *fail/kegagalan* bukan karena menolak/*refuse*. Dilakukan uji ulang1-2 minggu kemudian untuk menghilangkan rasa takut, sakit, dan lelah.

2. Instrumen kecerdasan emosional

Kuesioner kecerdasan emosional orangtua ini dikembangkan oleh (Petrides, 2009) dan diadaptasikan kedalam Bahasa Indonesia oleh (Tresnawaty, 2018). Kuesioner ini terdiri dari 30 pernyataan, dimana terdapat 6 aspek, yaitu: well being yang terdiri dari 5 pernyataan (5, 12, 20, 22, 27), self control yang terdiri dari 4 pernyataan (7, 15, 19, 25), emotionality terdiri dari 8 pernyataan (2, 4, 8, 13, 16, 23, 24, 28), sociability terdiri dari 7 pernyataan (1, 6, 10, 11, 17, 21, 26), adaptability yang terdiri dari 4 pernyataan (9, 14, 29, 30) dan self motivation yang terdiri dari 2 pernyataan (3, 18). Kuesioner tersebut terbagi menjadi 7 pilihan

jawaban, yang dimulai dari skor 1 untuk menyatakan sangat tidak setuju, skor 2 untuk menyatakan tidak setuju, skor 3 untuk menyatakan agak tidak setuju, skor 4 untuk menyatakan netral, skor 5 untuk menyatakan agak setuju, skor 6 untuk menyatakan setuju, dan skor 7 untuk menyatakan sangat setuju. Dalam instrumen ini menggunakan skor maksimal kuesioner kecerdasan emosional 210 dan skor minimal 30.

$$P = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{210 - 30}{3}$$

$$p = \frac{180}{3}$$

$$p = 60$$

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Balam Medan JL. Balam, Sei Sikambing B, kec. Medan Sunggal Peneliti memilih penelitian di Puskesmas Balam Medan sebagai tempat meneliti karena dari hasil data awal dilakukan sebelumnya, bahwasanya sebagian ibu belum bisa memahami emosi diri sendiri dan berdampak pada perkembangan anak

4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan maret Di Puskesmas Balam Medan Sunggal

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Gray et al., 2017). Pengambilan data penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Gray et al., 2017). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. ini dilakukan langsung dari subjek peneliti menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan JL. Balam, Sei Sikambing B,kec. Medan Sunggal.
- 2) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Gray et al., 2017). misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, yaitu data ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun diambil dari kepala Puskesmas Balam Medan JL. Balam, Sei Sikambing B,kec. Medan Sunggal.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam,2015)

- 1) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Balam Medan JL. Balam, Sei Sikambing B, kec. Medan Sunggal.
- 2) Setelah mendapatkan izin, peneliti mengadakan pendekatan kepada ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun dengan metode langsung, dimana peneliti langsung melakukan penelitian pada saat puskesmas berlangsung dan memberikan saran kepada calon responden dengan menerapkan protokol kesehatan.
- 3) Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat penelitian dan prosedur pengisian kuesioner.
- 4) Kemudian mengintruksikan kepada calon responden untuk mengisi persetujuan menjadi responden melalui lembar informed consent yang akan dibagikan secara langsung
- 5) Setelah menyetujui untuk menjadi responden, kemudian peneliti bertanya kepada responden, apakah lembar kuesioner diisi secara mandiri oleh responden atau peneliti yang membantu membacakan pernyataan di lembar kuesioner dan meminta responden untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah dibacakan. Tata cara pengisian kuesioner dimulai dari mengisi data demografi, seperti: nama inisial, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan, kemudian mengisi kuesioner perkembangan anak sebanyak 105 item pernyataan dan kuesioner kecerdasan emosional sebanyak 30 pernyataan.

- 6) Setelah semua pernyataan diisi, selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden
- 7) Peneliti melakukan penelitian selama 7 hari melakukan penelitian di puskesmas
- 8) selama peneliti melakukan penelitian maka akan dibantu 2 orang teman dengan syarat harus dijelaskan terlebih dahulu seperti apa melakukan penelitiannya.
- 9) Setelah semua data terkumpulkan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data.

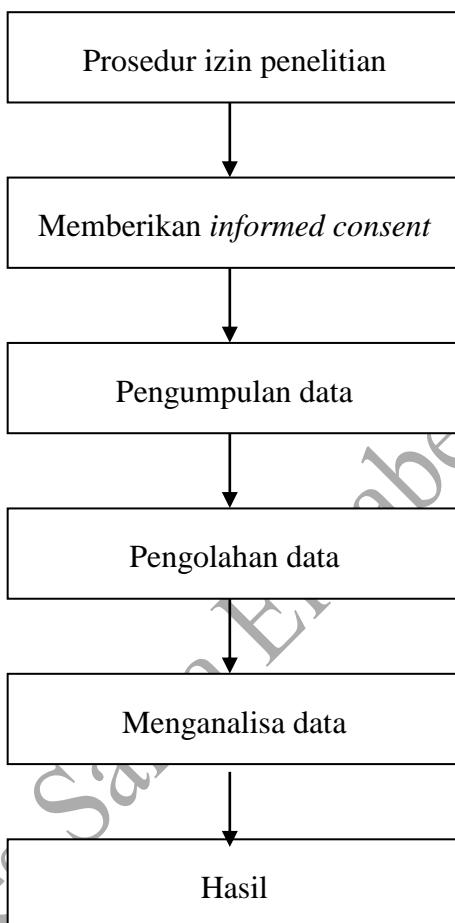
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung (Polit & Beck, 2017). Sedangkan, reliabilitas merupakan keandalan sebuah instrumen penelitian yang berkaitan dengan keselarasan dan keharmonisan metode pengukuran (Gray et al., 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas dan Reliabilitas peneliti menggunakan kuesioner yang baku yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang diambil dari buku Pediatrik wong 2015 dan Tresnawaty 2018

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan 2023



4.8 Pengelolaan Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Polit & Beck, 2017).

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. *Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas dan relevan.
2. *Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Pada tahap ini peneliti memindahkan data dari lembar kuesioner ke tampilan microsoft excel. kemudian peneliti memberikan pengkodean pada setiap jawaban responden.
3. *Scoring* merupakan kegiatan menjumlahkan nilai yang diperoleh dari lembar kuesioner.
4. *Tabulating* adalah pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan kedalam tabel-tabel yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner yang telah ditentukan skornya.

4.8.1 Analisa univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah distribusi dari responden berdasarkan demografi seperti umur, jenis kelami, pendidikan, status pernikahan, status pekerjaan ibu. Variabel independen adalah kecerdasan emosional dan variabel dependen adalah perkembangan anak.

4.8.2 Analisa bivariate

Analisa bivariate dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan uji yang digunakan adalah uji *Spearman Rank (Rho)*

digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala oerdinal (Grove, 2014). Melalui program kompiterarisassi dengan uji *Spearman Rank* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independen (kecerdasan emosional ibu) dan variabel dependen (perkembangan anak usia 1-3 tahun) di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023.

4.9 Etika Penelitian

Etika Penelitian Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian, antara lain: (Polit & Beck, 2017)

1. *Respect for human* (menghormati martabat manusia) Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri. Pilihan sendiri dalam arti bahwa calon responden memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia atau menolak untuk menjadi responden didalam penelitian. Jika responden bersedia, maka peneliti akan memberikan informed consent (lembar persetujuan) kepada responden.
2. *Beneficence & non-maleficence* (berbuat baik & tidak merugikan) Penelitian yang akan dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden dalam penelitian
3. *Justice* (keadilan) Semua responden penelitian memiliki hak untuk menerima perlakuan yang adil serta hak untuk menjaga privasi (kerahasiaan) responden. Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.: 032/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022 .



STIKes Santa Elisabeth Medan

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Balam Medan berada di JL.Balam, Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Yang didirikan oleh Pemerintah Pemko Medan dibangun pada tahun 1993. Tenaga kesehatan di Puskesmas Balam Medan terdiri dari 12 tenaga kesehatan. Penyakit terbanyak di Puskesmas Balam Medan ada Diabetes Melitus sebanyak 1008, ISPA sebanyak 636 pertahun dan HT 504 pertahun. Puskesmas Balam Medan dengan visi dan misi yaitu:

Visi Puskesmas Balam Medan:

Menjadi pusat pelayanan kesehatan yang berkualitas menuju masyarakat sehat dan mandiri di wilayah Pustu Balam.

Misi Puskesmas Balam Medan:

Memberikan pelayanan kesehatan sesuai prosedur meningkatkan sumber daya manusia dalam memberi pelayanan kesehatan meningkatkan kerjasama Lintas Sektoral dalam upaya peningkatan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Balam Medan tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada 11-25 April

5.2.1 Data demografi Ibu yang memiliki anak usia 1-3 Tahun di Puskesmas Balam Medan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi ibu yang Memiliki Anak Usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 (N=60)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan terakhir		
Tidak sekolah	2	3,3
SD	1	1,7
SMP	13	21,7
Sma	42	70,0
D3	2	3,3
TOTAL	60	100
Pekerjaan		
Irt	27	45,0
Petani	5	8,3
Wiraswasta	26	43,3
Pns	2	3,3
TOTAL	60	100
Umur anak		
1 Tahun	33	55,0
2 Tahun	20	33,0
3 Tahun	7	11,7
TOTAL	60	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 distribusi frekuensi data demografi ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 dengan 60 responden menunjukkan bahwa Pendidikan responden mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 42 responden (70,0%),pendidikan D3 sebanyak 2 responden (3,3%),pendidikan SMP sebanyak 13 responden(21,7 %),pendidikan SD sebanyak 1 responden (1,7%), dan responden yang Tidak Sekolah 2 responden (3,3%).

Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan IRT sebanyak 27 responden (45,0%),,wiraswasta 26 responden

(43,3%), Petani 5 responden(8,3%), dan PNS 2 responden (3,3%), Berdasarkan usia anak,menunjukan bahwa mayoritas usia 1 tahun sebanyak 33 responden (55,0%),anak usia 2 tahun 20 responden (33,0%) dan anak usia 3 tahun 7 responden (11,7%)

5.2.2 Kecerdasan Emosional Ibu

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional Emosional Ibu di Puskesmas Balam Medan (n = 60)

Kecerdasan emosional Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	28	46,7
Cukup	32	53,3
Kurang	0	0
Total	60	100

Pada tabel 5.2 distribusi responden berdasarkan Kecerdasan Emosional Ibu di Puskesmas Balam Medan tahun 2023, kategori Baik sebanyak 28 orang (46,7%) dan kategori cukup sebanyak 32 orang (53,3%).

5.2.3 Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 (n=60)

Kriteria perkembangan anak	Frekuensi(F)	Persentase%
Normal	55	91,7
Suspect	5	8,3
TOTAL	60	100,0

Pada tabel 5.3 distribusi frekuensi dan presentase berdasarkan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan tahun 2023, umur 1 tahun sebanyak 33 responden (55,0),2 tahun sebanyak 20 responden (33,0%) dan 3 tahun sebanyak 7 responden(11,7 %) adapun kriteria dari perkembangan

anak usia 1-3 tahun, anak yang kriteria normal sebanyak 55 responden(91,7%) dan anak yang kriteria suspect sebanyak 5 responden (8,3%).

5.2.4 Hubungan Kecerdasan Emosional IBU dengan PerkembanganAnak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023

Tabel 5.4 Hasil Analisis Korelasi Hubungan Kecerdasan Emosional IBU dengan PerkembanganAnak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 (n=60)

		Kecerdasan emosional ibu	Kriteria perkembangan anak usia 1-3 tahun
Spearman's rho	Kecerdasan emosional ibu	Correlation coefficient Sig (2-tailed) N	1000 .60 -0,282 0,029 60
	Kriteria perkembangan anak usia 1-3 tahun	Correlation coefficient Sig (2-tailed) N	-0,282 1000 0,029 .60 60

Hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 berdasarkan hasil uji spearman rank diperoleh nilai $P=0,029$, artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan hasil keratan hubungan didapatkan nilai -0,282 yang berpola negatif yang artinya semakin rendah kecerdasan emosional ibu maka semakin tinggi perkembangan anak usia 1-3 tahun, atau sebaliknya.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Kecerdasan Emosional Ibu Di Puskesmas Balam Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa dari 60 responden mengenai kecerdasan emosional ibu termasuk kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan kecerdasan emosional ibu termasuk kategori cukup sebanyak 32 orang (53,3%) sedangkan minoritas yang termasuk dengan kategori baik sebanyak 28 orang orang(46,7%).

Berdasarkan hasil dari pernyataan responden mengenai kecerdasan emosional ibu sebagian kecerdasan emosional ibu di puskesmas balam medan termasuk dalam kategori baik. Dimana ibu memiliki motivasi yang tinggi, merasa nyaman menjadi diri sendiri, serta mampu mengungkapkan perasaan bahagia sedih marah dan kesal.

Tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik pada seorang anak akan membuatnya lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, terampil dalam memusatkan perhatian, kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang lebih baik, mampun memahami orang lain dengan baik, Hal sama ditemukan dalam penelitian ini memberikan penjelasan bahwa kesuksesan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi, namun juga di pengaruhi oleh kecerdasan emosional. Emosi secara teoritis merupakan kemampuan seorang anak dalam mengelola emosinya ketika sedang mengalami ketegangan. Pada saat mengalami ketegangan tanpa disadari seorang anak dapat kehilangan suatu energi karena

kondisi suasana hati yang tidak menyenangkan dan berpengaruh pada hilangnya semangat. Rasa kewaspadaan juga dapat hilang yang kemudian berpengaruh terhadap kemampuan untuk memperhatikan apapun atau siapapun dengan baik dan teliti. Apabila rasa percaya diri serta motivasi juga mengalami penurunan, maka hal tersebut akan mempengaruhi konsentrasi (Nurul Fadhilah & Mukhlis, 2021)

Opini lain yang sejalan yaitu dimana kecerdasan emosional ibu dimana individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas daripada individu dengan kecerdasan emosional yang lebih rendah. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik pula, sehingga lebih mampu memecahkan masalah. ibu yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik, dapat mampu mengatasi permasalahan yang timbul. Hal tersebut dikarenakan ibu mampu mengelola dan mengontrol emosi.

Beberapa dari hasil pernyataan kecerdasan emosional ibu juga ditemukan sebagian responden mengatakan hidupnya kurang menyenangkan, sulit memahami permasalahan dari sudut pandang oranglain dan sulit membela diri. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden,dimana tingkat pendidikan SMA ditemukan sebanyak 42 responden (70,0%). Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam tingkat pendidikan ibu dimana kurangnya pengetahuan ibu dalam mestimulasi anak maka itu akan menentukan baiknya perkembangan dari seorang anak usia 1-3 tahun.

Sebagian besar responden (ibu) memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA. Latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Kurniawaty, (2021) dimana sebagian besar ibu kurang mampu mengenali emosi diri sendiri,mengelola emosi,memotivasi diri sendiri,mengenali emosi oranglain(empati) dan kemampuan mengelolah emosi oranglain(keterampilan sosial).

Aripah et al (2019) berpendapat apabila seseorang sudah dapat mengontrol dan mengatur emosinya dengan tepat dan baik ketika orang tersebut berhadapan dengan pribadinya, orang lain, dan pekerjaan, atau masalah-masalah yang muncul, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan mempunyai kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penting sekali bagi ibu memiliki kecerdasan emosional dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

5.3.2 Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 60 responden mengenai perkembangan anak usia 1-3 tahun termasuk kategori suspect. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perkembangan anak usia 1-3 tahun termasuk kategori normal dimana terdapat 55 responden (91,7%) sedangkan anak yang termasuk kategori suspect sebanyak 7 responden(8,3%).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada ditemukan sebagian besar anak usia 1-3 tahun masuk dalam kategori suspect, yang dimana keseluruhan suspect sebanyak 5 responden (8,3%) dikarenakan tergolong banyak memiliki suspect dibagian motorik kasar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan dari seorang

Ibu. Dimana ibu sangat berperan penting dalam perkembangan dari seorang anak usia 1-3 tahun, berhubung usia 1-3 tahun adalah usia golden age(usia emas) yang sangat berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian besar anak usia 1-2 tahun perkembangan motorik kasar terdapat banyak suspect dimana Perkembangan motorik kasar melibatkan otototot besar yang mencakup perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, pergerakan, dan keseimbangan. Terdapat beberapa keterampilan yang tidak dapat dilakukan pada toddler diantaranya, berusaha berlari tetapi mudah terjatuh, menunjukkan koordinasi dan keseimbangan dengan posisi tegak dengan kedua kaki berjalan menuruni tangga dan menaiki tangga, berdiri dengan satu kaki atau dua detik, serta berjinjit .Keterampilan lainnya yaitu bermain aktif mengikuti perintah, berjalan beberapa langkah dengan atau tanpa bantuan, menendang bola ke depan, melompat dengan kedua kaki, berjalan naik turun tangga, dan berjalan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh Stunting pada perkembangan dapat beresiko dikarenakan keterlambatan dalam kemampuan dapat mempengaruhi kegiatan atau kemampuan dalam pergerakan, salah satunya aspek perkembangan motorik kasar. Anak dengan stunting yang memiliki jumlah aktivitas motorik lebih rendah membutuhkan waktu lama dalam melakukan gerakan berpindah, apabila kondisi keseimbangan gizi yang tidak terpenuhi ini berlangsung cukup lama maka dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan motorik kasar pada balita.

Berdasarkan hasil diatas maka ~~dapat disimpulkan~~ bahwa perkembangan anak usia 1-3 tahun ini peran yang sangat dibutuhkan adalah peran dari seorang

ibu. Dimana seorang ibu yang kurang memberikan stimulus kepada seorang anak maka perkembangan dari seorang anak akan terhambat dan tidak normal. Sehingga terjadinya keterlambatan perkembangan dari seorang anak berbeda dengan anak yang sering mendapatkan stimulus dari seorang ibu perkembangan anaknya menjadi optimal.

Menurut Pratama et al., 2018 Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain, faktor genetik (berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku bangsa), faktor lingkungan, prenatal (gizi pada waktu hamil, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas dan anoksia embrio), faktor postnatal (Faktor lingkungan biologisRas, jenis kelamin, umur, gizi, kepekaan terhadap penyakit, perawatan kesehatan, penyakit kronis dan hormone), faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan sosial dan adat istiadat. Salah satu cara untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak dilakukan assessment untuk menemukan anak yang mungkin memerlukan intervensi yang lebih komprehensif. Skrining tidak hanya dilakukan pada anak yang di curigai mempunyai masalah perkembangan saja, melainkan harus dilakukan secara rutin terhadap semua anak (Hanum and Safitri, 2018).

5.3.3 Korelasi Kecerdasan Emosional Orangtua dengan perkembangan

anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 (n = 60)

Berdasarkan hasil penelitian kepada 60 responden tentang Hubungan Kecerdasan Emosional IBU dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 pada uji spearman rank diperoleh nilai $P=0,029$ artinya terdapat hubungan kecerdasan emosional ibu dengan

perkembangan anak usia 1-3 tahun. Berdasarkan hasil keeratan hubungan didapatkan nilai -0,282 yang berpola negative,artinya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi perkembangan anak usia 1-3 tahun atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam pernyataan responden bahwa sebagian besar orangtua terutama ibu tidak dapat mengenali perasaan oranglain,beranggapan hidup kurang menyenangkan dan sulit menjalin hubungan dengan orang sekitar sehingga mempengaruhi cara ibu dalam memberikan perkembangan yang baik pada anak. Hal ini dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan ibu dimana pendidikan dari seorang pada tingkat SMA ditemukan sebanyak 42 responden(70,0%). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan lebih mudah dalam memantau anak dan memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Sejalan dengan penelitian (Wikipedia et.al.. 2017) dari pendidikan ibu akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman.Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik, maka akan mudah menerima segala informasi terutama semua kebutuhan yangdibutuhkan oleh anak untuk dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut meliputi bagaimana cara menjaga kesehatan anak,dan menstimulasi perkembangan anak sejak dini.

Opini lain yang sejalan yaitu perkembangan anak yang terdapat banyaknya suspect (46,7%) adalah Perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik kasar pada anak usia toddler yang berumur 1 – 3 tahun merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagain besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Salah satu faktor yang

mempengaruhi terjadinya suspect pada perkembangan motorik kasar pada anak adalah Pengetahuan yang dimana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan anak maka ibu akan lebih aktif dalam mencari informasi tentang perkembangan motorik untuk mengembangkan perkembangan anaknya, sehingga semakin baik pengetahuan ibu maka berhubungan erat dengan semakin baik stimulasi yang diberikan ibu pada anaknya

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (puspitiasari, 2022) dimana faktor pendidikan ibu berhubungan dengan faktor stimulasi pada anak($p=0,033$) dimana Faktor pendidikan mempengaruhi ibu dalam pemahaman karena makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak seseorang menerima informasi sehingga ibu dapat memahami dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Dampak yang akan ditimbulkan pada anak yang mengalami gangguan perkembangan yaitu terhambatnya anak mencapai tingkat tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya (Apriyanti, 2023) . Selain faktor diatas adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ibu yaitu pekerjaan. Dimana ibu bekerja sebagai wiraswata ditemukan sebanyak 26 responden (43,3%).(haiyun nisa, 2017) mengemukakan Ibu yang bekerja memberikan dampak kepada anak, anak akan merasa diabaikan sehingga melakukan hal-hal negatif untuk mendapatkan perhatian ibu

Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah

penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Pramusinta, 2019).

STIKes Santa Elisabeth Medan



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

1. Kecerdasan emosional ibu di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023 adalah cukup 32 responden(53,3%)
2. Perkembangan anak usia 1-3 tahun Di puskesmas Balam Medan Tahun 2023 adalah normal sebanyak 55 responden(91,7%) dan suspect 5 responden (8,3%)
3. Ada hubungan kecerdasan emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Puskesmas Balam Medan Tahun2023 dengan signifikan $p=0,029$

6.2. Saran

1. Bagi Puskesmas Balam Medan

Hasil penelitian ini diharapkan pihak puskesmas balam memberikan edukasi bagaimana cara mengendalikan emosional pada ibu dalam memberikan stimulasi yang benar pada perkembangan anak usia 1-3 tahun

2. Bagi Responden

Diharapkan kepada ibu dapat mengenali kecerdasan emosional pada diri agar dapat memberikan stimulasi yang benar pada anak

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan lebih mengembangkan banyak penelitian dengan memberikan dukungan literatur-literatur keperawatan terutama dalam hal kecerdasan emosional pada ibu

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kecerdasan emosional ibu terbukti dapat mempengaruhi perkembangan pada anak usia 1-3 tahun, untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada variabel lain yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya ataupun dilakukan penelitian yang membandingkan antara hubungan kecerdasan emosional ibu pada perkembangan anak usia 1-3 tahun.

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR PUSTAKA.

- Airmanship. (2019). No Title (Airmanship (Ed.)).
<https://www.google.co.id/books/edition/Airmanship/9bm0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Apriyanti, D. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGANANAKUSIA 36-48 BULAN DI WILAYAHKERJA PUSKESMAS IKUR KOTO KOTA PADANG. *JURNAL NERS*, 7.
- Aripah, A. N., Harsanti, I., & Salve, H. R. (2019). Kecerdasan Emosional Dan Resiliensi Pada Ibu Dengan Anak Disabilitas. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 57–63. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i1.1916>
- Bunga Tiara Carolin, Dayan Hisni, D. R. (2020). 124-210-1-SM.pdf *HUBUNGAN STIMULASI OLEH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) DI POSYANDU KECUBUNG KELURAHAN PARUNG SERAB KOTA TANGERANG*. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/124>
- haiyun nisa, A. (2017). *Kecerdasan Emosi Pada Anak Dengan Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja*. 3(1), 55.
- Idris, H. (2021). *Keperawatan Anak*; Buku Lovrinz Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak_Buku_Lovrinz_Publishing/gVQrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mandas, A. L., M Lausan, M. L., Dampi, S. V, & Dampi Hambatan Perkembangan, S. V. (2021). Hambatan Perkembangan pada Anak TK. *Humanlight Journal of Psychology Desember*, 2(2), 41–59. <http://ejurnal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Mar, S., Soliha, ati, Apriningtyas, G. B., & Surya Global Yogyakarta JIRingroad Selatan Blado, Sti. (n.d.). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun)* *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun)*.
- MISNIARTI, M., & HARYANI, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Nursing and Public Health*, 10(1), 103–111. <https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2374>

- Natasha Prasma, E., Siringoringo, L., Hunun Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2022). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
- Nurfatimah, N., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2022). Pendampingan Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak pada Usia Toddler. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 438–446. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1206>
- Nursalam. (2015). Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nurul Fadhilah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- PUBLISHER, E. (Ed.). (2020). No Title. https://books.google.co.id/books/about/BUKU_PANDUAN_STIMULASI_DAN_DETEKSI_DINI.html?hl=id&id=raEJEEAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=faktor perkembangan anak usia 1-3 tahun&f=false
- puspitasi, B. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA BALITA USIA 1-3 TAHUN. *Jurnal Menara Medika*.
- Ramadia Arya, Sundari Wiwik, Permanasari Ika, & Jek Pardede Amidos. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Rina, W. (2019). *UJI VALIDITAS ALAT UKUR KECERDASAN EMOSI (THE EMOTIONAL COMPETENCE INVENTORY 2.0)*.
- Russiska, R., & Ahyatin, A. S. (2021). Hubungan Antara Sikap Ibu Primipara Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Garawangi Kabupaten Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 132–137. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.267>
- Saadah, N. (2021). No Title. https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Ibu_dalam_Toilet_Training_pada_Tod/CJIXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sariani, ni luh putu. (2021). *KECERDASAN EMOSIONAL IBU MENDIDIK*

ANAK DAN PRESTASI BELAJAR ANAK, PERAN SELF-EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.

Subakti, H. (Ed.). (2022). *No Title*.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Usia_Dini/4t6fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M. (2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia 18-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1130.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1715>

Zidni, Z. (2019). *PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DI SMA PRIMAGANDA BULUREJO DIWEK JOMBANG*.

LAMPIRAN

STIKes Santa Elisabeth Medan

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Responden
Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Stefani Natalis Ndruru
Nim : 032019066

Adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan kecerdasan emosional dengan perkembangan anak usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023”. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/Ibu yang menjadi responden. Saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dalam membantu penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang Bapak/Ibu berikan. Apabila Bapak/Ibu bersedia, mohon mendatangani lembar persetujuan. Dengan demikian penyampaian dari saya, atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapan terimakasih.

Medan, Januari 2023
Hormat saya,

(STEFANI NATALIS NDRURU)

**SURAT KESANGGUPAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
Umur :
Alamat :
Pendidikan Terakhir :

Dengan ini saya menyatakan, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Stefani Natalis Ndruru
Nim : 032019066
Institusi Pendidikan : STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian surat pernyataan kesanggupan ini saya buat dengan sukarela dan tanpa adanya paksaan dari peneliti.

Medan, Maret 2023
Responden,

()

KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk pengisian

No. Kuesioner (diisi oleh peneliti) :

Tanggal (diisi oleh peneliti) :

1. Silahkan jawab pertanyaan dengan jujur
2. Jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk penelitian
3. Berikan tanda **checklist** (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda saat ini sesuai dengan pilihan yang diberikan pada pernyataan kecerdasan emosional yaitu:

SKOR	KETERANGAN
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Agak tidak setuju
4	Netral
5	Agak setuju
6	Setuju
7	Sangat setuju

Data demografi

Nama (inisial) :

Usia : tahun

Jenis kelamin :

Pendidikan : Beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai

() SD () SMA

() SMP () Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Beri tanda checklist (✓) pada jawaban yang sesuai

() Ibu Rumah Tangga () wiraswasta

() PNS () lain-lain,sebutkan.....

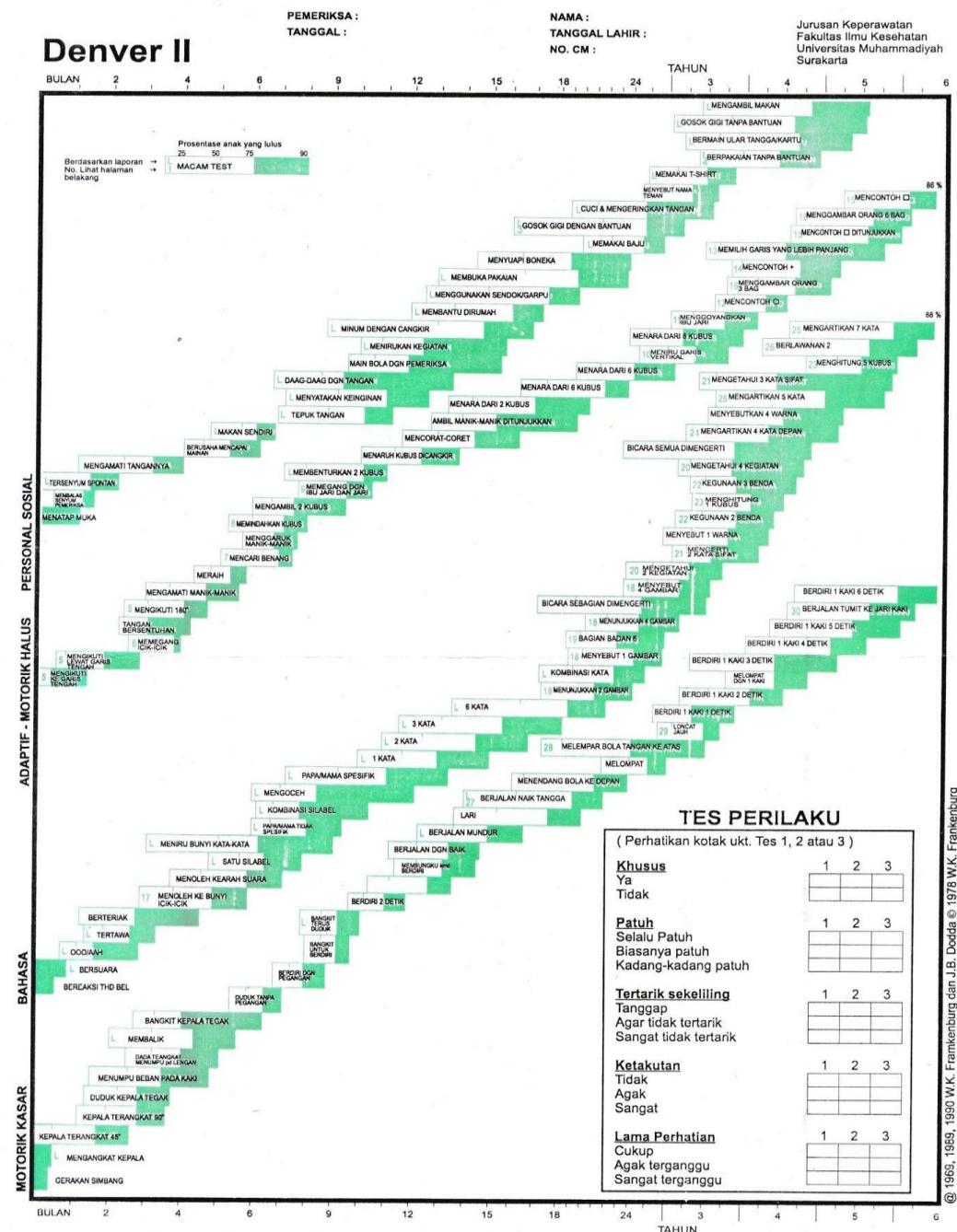
No.	PERTANYAAN	Skor						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Saya mampu mengungkapkan perasaan (Bahagia, sedih, marah, benci, kesal, dll) yang sedang saya rasakan							
2	Sulit bagi saya untuk memahami sebuah permasalahan dari sudut							

	pandang orang lain						
3	Saya memiliki motivasi yang tinggi						
4	Saya sulit untuk mengendalikan emosi (perasaan) orang lain						
5	Menurut saya, hidup ini kurang menyenangkan						
6	Saya bisa mengatasi permasalahan dengan orang lain						
7	Saya mudah berubah pikiran						
8	Saya sulit untuk memahami perasaan saya sendiri						
9	Saya merasa nyaman menjadi diri saya sendiri						
10	Meskipun saya benar, sulit bagi saya untuk membela diri						
11	Saya bisa mempengaruhi orang lain						
12	Saya suka murung (sedih)						
13	Kerap kali orang-orang disekitar saya mengatakan bahwa saya kurang bisa memperlakukan mereka dengan baik						
14	Saya sulit menerima kenyataan						
15	Saya bisa mengatasi stress saya dengan baik						
16	Sulit bagi saya untuk menunjukkan perhatian (kasih sayang) kepada orang-orang terdekat						
17	Saya bisa memahami perasaan orang lain						
18	Saya sulit untuk memotivasi diri sendir						

19	Saya memiliki banyak cara untuk mengendalikan emosi						
20	Saya puas dengan kehidupan saya saat ini						
21	Saya bisa mengutarakan pendapat dengan orang lain						
22	Saya cenderung berharap bisa keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi saat ini						
23	Saya mengetahui persisnya perasaan yang sedang saya alami saat ini						
24	Saya merasakan keadaan saya saat ini baik-baik saja						
25	Ketika bertengkar dengan orang lain lebih baik saya “mundur”, meskipun saya tahu saya benar						
26	Sulit bagi saya untuk mengendalikan perasaan orang lain						
27	Saya percaya kehidupan saya akan baik-baik saja						
28	Sulit bagi saya untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang disekitar saya						
29	Saya bisa beradaptasi dengan lingkungan baru						
30	Banyak orang yang mengagumi saya						

(Tresnawaty, 2018)

Lampiran3:Lembar DDST(*DenverDevelopmentalScreeningTest*)



DDST (*Denver Developmental Screening Test*) merupakan suatu metode pengkajian yang digunakan untuk menilai perkembangan anak usia 0-6 tahun. Manfaat dari DDST adalah untuk menilai tingkat perkembangan anak seuai umurnya dan memantau anak yang diperkirakan memiliki kelainan dalam berkembang (Adriana,2011)

1. Manfaat DDST

Denver II dapat digunakan dengan tujuan untuk menilai perkembangan anak yang tampak sehat dan anak yang tidak menunjukkan adanya masalah perkembangan sesuai dengan rentang usia (Adriana,2011).

2. IsiDDST

Denver II terdiri atas 125 item tugas perkembangan yang sesuai dengan umur anak antara 0 samapi dengan 6 tahun dan dibagi kedalam beberapa aspek yaitu kepribadian/tingkah laku sosial (*personalsosial*), gerakan motorik halus (*fine motor adaptive*), perkembangan motorik kasar (*grossmotor*), dan perkembangan bahasa (*language*). Dalam perkembangan bahasa, anak diukur kemampuan untuk berbicara spontan, memberikan respon terhadap suara,dan mengikuti perintah. Bahasa meliputi segala bentuk komunikasi, baik secara lisan, isyarat, ekspresi, bahasa tubuh, tulisan atau seni. Bahasa merupakan aspek paling penting dan sering digunakan (Adriana,2011)

3. FormulirDDST

Formulir DDST terdiri dari atas satu lembar kertas, pada bagian depan terdapat tentang test dan pada halaman belakang terdapat petunjuk pelaksanaan.

- a. Pada halaman depan terdapat skala umur dalam bulan dan tahun pada garis horizontal atas dan bawah.
- b. Pada halaman depan kiri atas terdapat neraca umur yang menunjukkan 25%, 50%, 75% dan 90%.
- c. Pada kanan bawah terdapat kotak kecil berisi tes perilaku untuk membandingkan perilaku anak selama tes dengan perilaku pada keseharian.
- d. Pada bagian tengah terdapat 125 item yang digambarkan dalam neraca umur 25%, 50%, 75%, dan 90% dari seluruh sample standar anak normal yang dapat melaksanakan tugas tersebut.

4. Penentuan umur

Menentukan umur sebagai patokan sebagai berikut;

- a. 1bulan=30-31 hari.
- b. 1tahun=12 bulan.
- c. Umur kurang dari 15 hari dibulatkan kebawah.
- d. Umur lebih dari atau sama dengan 15 dibulatkan keatas.
- e. Apabila anak lahir premature maka dilakukan pengurangan umur, misal premature 6 minggu maka dikurangi 1 bulan 2 minggu.
- f. Apabila anak lahir maju atau mundur 2 minggu tidak dilakukan penyesuaian umur
- g. Cara menghitung umur adalah sebagai berikut:
- h. Tulis tanggal, bulan, dan tahun dilaksanakan tes.
- i. Kurangi dengan cara bersusun dengan tanggal, bulan, tahun kelahiran anak.

- j. Jika jumlah hari yang dikurangi lebih besar maka ambil jumlah hari yang sesuai dengan bulan yang didepannya (misal Oktober 31 hari, November 30 hari).
- k. Hasilnya adalah umur anak dalam tahun, bulan dan hari.

5. Pelaksanaan tes

Hal yang harus diperhatikan saat tes adalah;

- a. Semua item diujikan dengan prosedur yang sudah terstandari sasi.
- b. Perlu kerjasama dari anak, anak harus merasa tenang, aman, senang dan sehat.
- c. Tersedia ruangan yang cukup luas dan berikan kesan santai dan menyenangkan.
- d. Dahulukan item yang lebih mudah, dan berikan pujian ketika anak berhasil melakukan dengan baik.
- e. Pelaksanaan test untuk semua sector dimulai dari item sebelah kiri garis sumur lalu dilanjut ke item sebelah kanan garis lurus.
- f. Jumlah item yang dinilai tergantung jumlah waktu yang tersedia.

6. Scoring penilaian tes

- a. L=Lulus/lewat=Passed/P

Anak dapat melakukan item dengan baik atau ibu/pengasuh memberi laporan tepat dandapat dipercayabawaanak dapat melakukannya.

- b. G = Gagal= Fail/F

Anak tidak dapat melakukan item dengan baik atau ibu/pengasuh memberi laporan bahwa anak tidak dapat melakukannya.

- c. TaK=Tak ada Kesempatan=NoOpportunity/NO

Anak tidak memiliki kesempatan untuk melakukan item karena ada hambatan. Skor ini digunakan untuk kode L/Laporan orangtua/pengasuh anak. Misal pada anak retardasi mental/*down syndrome*.

d. M=Menolak=Refuse/R

Anak menolak melakukan test karena faktor sesaat, seperti lelah, menangis atau mengantuk.

7. Interpretasi nilai

a. Penilaian peritem

1) Penilaian lebih/*advance* (perkembangan anak lebih)

Termasuk kategori ini ketika anak lulus pada uji coba item yang berada di kanan garis umur dan ketika anak menguasai kemampuan anak yang lebih tua dari umurnya.

2) Penilaian OK atau Normal

Termasuk kategori normal ketika anak gagal/menolak pada item di kanan garis umur, lulus atau gagal atau menolak pada item di garis umur terletak diantara 25-75%

3) Penilaian caution/peringatan

Termasuk kategori ini ketika anak gagal/menolak item dalam garis umur yang berada diantara 75-90 %. Tulis C disebelah kanan kotak

4) Penilaian Delayed/keterlambatan

Termasuk kategori ini bila gagal/menolak pada item yang berada di sebelah kiri garis umur

5) Penilaian Tidak Ada Kesempatan

Termasuk kategori ketika orangtua laporkan bahwa anak tidak ada kesempatan untuk melakukan mencoba, dan item ini tidak perlu diinterpretasikan

b. Interpretasi tes Denver II

1) Normal

Dikatakan normal saat tidak ada penilaian *delayed* (keterlambatan) paling banyak 1 caution (peringatan) dan lakukan ulang pemeriksaan pada control berikutnya

2) Suspect

Dikatakan suspect saat terdapat 2 atau lebih caution (peringatan), terdapat 1 atau lebih delayed (terlambat) yang terjadi karena *fail/kegagalan* bukan karena menolak/*refuse*. Dilakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian untuk menghilangkan rasa takut, sakit, dan lelah.

3) *Untestable* (tidak dapat diuji)

Dikatakan *untestable* saat terdapat 1 atau lebih skor *delayed* (terlambat), dan/atau terdapat 2 atau lebih *caution* (peringatan). Dalam hal ini delayed atau caution karena penolakan/*refuse* bukan karena kegagalan/*fail*. Dilakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian.

8. Prosedur penilaian

- a. Tujuan : untuk menilai perkembangan anak pada empat aspek yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial.
- b. Alat: alat peraga seperti benang wol, manic-manik, kubus warna merah-hijau-biru, permainan anak, botol kecil, bola tenis, bel kecil, kertas dan

pensil, cangkir plastic, kertas kosong dan cangkir dengan pegangan, penggaris, serta lembar formulir DDST.

c. Cara pengukuran

- 1) Tentukan umur anak yang akan diukur
- 2) Beri garis atau tanda pada garis umur anak dan tarik garis atas kebawah pada skala DDSTII
- 3) Lakukan penilaian tingkat pencapaian anak pada masing-masing komponen (motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial) untuk batasan umur yang ditentukan.
- 4) Tentukan hasil penilaian.

Jumlah ibu yang memiliki anak usia 1-3 Tahun Dipuskesmas Balam Medan Tahun 2023

Tanggal	Jumlah
5 januari 2023	14 orang
12 januari 2023	11 orang
16 januari 2023	9 orang
20 januari 2023	12 orang
26 januari 2023	8 orang
30 januari 2023	6 orang

Pendidikanterakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak sekolah	2	3.3	3.3
	SD	1	1.7	5.0
	Smp	13	21.7	26.7
	sma/smk	42	70.0	96.7
	d3	2	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0

pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	irt	27	45.0	45.0
	petani	5	8.3	53.3
	wiraswasta	26	43.3	96.7
	pns	2	3.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0

kecerdasanemosionalib

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	28	46,7	46,7
	cukup	32	53,3	53,3
	Total	60	100.0	100.0

Usiaanak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1tahun	33	55.0	55.0
	2tahun	20	33.3	88.3
	3tahun	7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0

jeniskelaminanak					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
laki-laki	29	48.3	48.3	48.3	
Valid perempuan	31	51.7	51.7	100.0	
Total	60	100.0	100.0		

motorikkasar					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
normal	32	53.3	53.3	53.3	
Valid suspect	28	46.7	46.7	100.0	
Total	60	100.0	100.0		

perkembanganbahasa					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
normal	55	91.7	91.7	91.7	
Valid suspect	5	8.3	8.3	100.0	
Total	60	100.0	100.0		

motorikhalus					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
normal	50	83.3	83.3	83.3	
Valid suspect	10	16.7	16.7	100.0	
Total	60	100.0	100.0		

psikososial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	normal	55	91.7	91.7
	suspect	5	8.3	8.3
	Total	60	100.0	100.0

kriteria perkembangan anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	normal	55	91.7	91.7
	suspect	5	8.3	8.3
	Total	60	100.0	100.0

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Kecerdasan emosional Ibu dengan perkembangan anak Usia 1-3 Tahun di perumahan selatan Medan
Tahun 2023

Nama mahasiswa : STEFANI NATALIS NORIEN

N.I.M : 032019066

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon,S.Kep.,Ns.,M.Kep

Medan, "7. Januari" 2023

Mahasiswa,

Stefani N. Norien

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Stefani N.Mdun
2. NIM : 03209066
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan kecerdasan emosional Ibu dengan perkembangan anak usia 1 - 3 tahun di pustemas dalam medan.

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Tampubolon Skripsi Mw	Y/ya
Pembimbing II	Mardhati Barus S.Kep.,M.S.,M.Kep.	Mengalih

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan kecerdasan emosional Ibu dengan perkembangan anak usia 1 - 3 tahun di pustemas dalam medan.
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 7 Januari 2023.....

Ketua Program Studi Ners



Lindawati F Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 20 Desember 2022

Nomor : 1930/STIKes/RSE-Penelitian/XII/2022

Lamp. :

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Direktur
Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal Terlampir:

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami
RS Santa Elisabeth Medan

Mentana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

19 Desember 2022

Nomor : 1913/STIKes/Puskesmas-Penelitian/XII/2022

Lamp. :

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Puskesmas Balam Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Stefani Natalis Ndruru	032019066	Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestaria Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PEMBANTU BALAM
JALAN BALAM NO.98 SEI SIKAMBING B MEDAN

Nomor : 116 /P.BLM /I /2023
Lampiran :
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Medan, 31 Januari 2023
Kepada Yth
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Santa Elisabeth Medan Nomor : 1913/STIKES/Puskesmas-Penelitian/XII/2022 Tanggal 19 Desember 2022. Perihal izin penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan kecamatan Medan Sunggal Maka dengan ini menerangkan nama tersebut dibawah ini:

Nama : STEFANI NATALIS NDRURU

NIM : 032019066

Diberikan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pembantu Balam Medan guna penulisan skripsi sesuai dengan judul yang tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapan terimakasih



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No. 034/KEPK-SE/PE-DT/I/II/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Stefani Natalis Ndruru
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Sunggal Tahun 2023"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh perpenuhan indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2024.

This declaration of ethics applies during the period March 28, 2023 until March 28, 2024.





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 28 Maret 2023

Nomor : 431/STIKes/Dinkes-Penelitian/III/2023

Lamp. :-

Hal : Pemohonan Ijin Penelitian

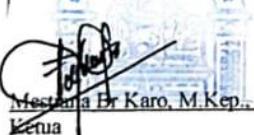
Kepada Yth.:
Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi SI Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Paskahlis Gulo	032019073	Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Balam Medan Tahun 2023
2.	Stefani Natalis Ndruru	032019066	Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Dipuskesmas Balam Sunggal Tahun 2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestama Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. UPT Puskesmas Balam Medan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PEMBANTU BALAM
JALAN BALAM NO.98

Nomor : 342/ P.BLM/IV/2023

Medan, 01 April 2023

Lampiran : -

Kepada Yth :

Perihal : Balasan Izin Penelitian

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan Nomor : 1808/STIKes/Puskesmas-Penelitian/XII/2023 Tanggal 03 April 2023 Perihal izin penelitian dengan judul "**Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Pembantu Balam Medan Tahun 2023**" dengan jumlah responen 60 ibu dan 60 Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Pembantu Balam Kecamatan Medan Sunggal maka dengan ini menerangkan nama tersebut dibawah ini :

Nama : Stefani Natalis Ndruru

Nim : 032019066

Diberikan izin untuk melakukan penelitian Di Puskesmas Pembantu Balam.

Guna penulisan Skripsi sesuai dengan judul yang tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapan terimakasih.



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS PEMBANTU BALAM
JALAN BALAM NO.98

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :345/P.BLM/V/2023

Berdasarkan permohonan ijin penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)

Santa Elisabeth Medan Nomor : 1808/STIKes/Puskesmas-Penelitian/XII/2023 Puskesmas Pembantu Balam dengan ini mengatakan bahwa :

Nama : Stefani Natalis Ndruru

Nim :032019066

Telah selesai melakukan penelitian Di Puskesmas Pembantu Balam Medan Pada Tanggal 3 April 2023 Sampai dengan 25 April 2023 dalam rangka penyelesaian tugas yang telah diberikan dengan judul penelitian **“Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Pembantu Balam Medan Tahun 2023”** dengan jumlah responen 60 ibu dan 60 Anak Usia 1-3 Tahun

Demikian surat ini diperbaiki untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan kekeliruan dalam penerbitan surat keterangan ini maka diperbaiki semestinya tanpa melibatkan pihak pemerintah setempat.

Medan, 26 Mei 2023

Ka.Puskesmas Pembantu Balam



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



PROPOSAL

Nama Mahasiswa : STEFANI NATALIS NOKIAN
NIM : 032019066
Judul : Hubungan kecemasan emosional ibu dengan perawatan anak usia 1-3 tahun di jasa kesehatan Baiturrahim Sungailiat.

Nama Pembimbing I : LINDAWATI SIMBANGKUR M.Kes
Nama Pembimbing II : MARANTI BARUS S.Kep, M.S. M.Kep.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Rabu ,12 Oktober 2022	Pz	Pengajuan judul ke pembimbing	f	.
2.	Jumat ,14 Oktober 2022	Pz	Judul direvisi oleh Pz.	f	
3	Rabu 26 Oktober	Pz	Pengajuan judul ke pembimbing 2.	f	

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4.	Kamis 27 Oktober 2022	P1. P2.	Judul dr acc	f	p
5.	Senin 12 Desember 2022	P2.	Konsul bab 1.	f	
6.	Sabtu 17 Desember 2022	P2	Konsul bab 1	f	p
7.	Jumat .. 13 Januari 2023	P1	- revisi bab 1 - konsul bab 2. - konsul bab 3.	f	
8.	sebisa 24 Januari 2023	P2.	- Konsul bab 1 - konsul bab 2 - konsul bab 3.		p
9	Rabu 25 Januari 2023	P1	- Revisi bab 2. - Revisi bab 3. - konsul bab 4. beserta kuesioner	f	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10	Kamis 26 Januari 2023	P2.	revisi bab 2. revisi bab 3. konsul bab 4		P
11	Rabu 1 Februari 2023	P2.	- Acc bab 2 - bab 3. revisi bab 4 ↳ Sampel, kerangka konsep, skala, dan vi		J
12.	Kamis 16 Februari	P1	revisi bab 4. ↳ Definisi kerangka Operasional, skala, Instrumen, uji	J	X
13.	Selasa 21 Februari 2023	P2	Acc		J
14.	Rabu 22 Februari	P1	Acc.	J	



SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Stefani Natalis Welow
NIM : 0320966
Judul : Hubungan kecerdasan emosional Ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun
dipukkesmas dalam Medan Tahun 2023.
Nama Pembimbing I : Lindawati Simorangkir. S.Kep, M.Kes
Nama Pembimbing II : Mardiah Burus S.Kep, W.S.M.Kep.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	13 Mei 2023	Ibu Wardah Simorangkir. S.Kep, M.S. Kes	Konsultasi Pengolahan data, input data.	do	
2	20 Mei 2023	Ibu Wardah Burus. S.Kep, W.S. M.Kep	Konsultasi Pengolahan data dan pembahasan.		1
3	25 Mei 2023	Ibu Linda Wati Simorangkir S.Kep, W.S. M.Kep	Pembahasan di tetap. Pembahasan dan pertajam.	do	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4.	26 Mei 2023	Ibu Wardah Barus	- Revisi Penyalasan - da pertgam lagi		1
5.	27 Mei 2023	Ibu Wardah Ibu Untarai	ACC Maju ACC maju	10	1



REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Stefani Natalis Putri.....
NIM : 032019066
Judul : Hubungan keterditaran emosional ibu dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di puskesmas balaum medan Tahun 2023.

Nama Pembimbing I : Ibu Lindawati Simorangkir . S.kep. N.S. M.kes
Nama Pembimbing II : Ibu Marchati batus . S.kep. N.s . M.kep.
Nama Pembimbing III : Suster Aurelia Simurat . S.kep. N.s. MAN

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	Rabu 7/juni/ 2023.	Ibu . Lindawati Simorangkir. S.kep. N.S.Mas Ibu Marchati batus	- Input kembali - Revisi pembahasan - Revisi Abstrack - Revisi Pembahasan - Revisi perkembangan anak.	✓		
2.	Kamis 8/juni/ 2023.	Ibu Lindawati Simorangkir S.kep. N.S M.kep	- Revisi Pembahasan bab 5 - revisi pembahasan perkembangan	✓		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	9/ Juni / 2023.	Ibu Undasih Simorangkir S.Kep. N.S.M.Pd	Revisi Pembahasan kecerdasan emosional	pew	p		
4	10 Juni / 2023	Ibu Undasih Simorangkir S.Kep. N.S.M.Pd	au psl	pew			
10.	10 Juni / 2023-	Ibu Wardati Boanus.	au psl		p		
11	12 Juni 2023.	Amando Sinaga. S.S.M.Pd	Konsul abstract.				